

# Peran dan Fungsi Keluarga dengan Anggota Keluarga Pasca Stroke di Desa Grogol, Puskesmas Cukir

Armelia Libriantari Putri<sup>1</sup>, Pawiono<sup>2</sup>, Fahrudin Kurdi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

<sup>2</sup> Prodi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted: 21-02-2016

Reviewed: 27-03-2016

Revised: 30-03-2016

Accepted: 02-04-2016

### Keywords:

Family's role, Family function, Stroke

## ABSTRACT

Stroke not only affects the sufferer, but also affects the role and function in the family when the sufferer is being treated at home by his/her family. This study aims to determine how the role and function of the family with post-stroke family members at the Cukir Health Center really needs to be observed, so that it can be known how the role and function of post-stroke family members at home are. The design of this study is qualitative with a phenomenological approach. The research instrument comes from the researcher himself and the research subjects using purposive sampling. The data collection technique uses interview techniques. The data analysis technique uses the Moustakas analysis method. Data validity uses member check and triangulation. The results of the study showed that not all roles and functions in families with post-stroke family members changed. The role of the father, the role of the mother, economic function, biological function, and psychological function changed, while the role of the child, socialization function and educator function did not change after one of the family members had a post-stroke. It is hoped that further research with a larger number of participants and research locations will produce maximum results. It is recommended for families to maintain a sense of comfort at home and be more patient in dealing with patients during the healing process.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author

Armelia Libriantari Putri

Prodi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

Jalan Dokter Sutomo No.77, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419

Email: [armelia.putri@gmail.com](mailto:armelia.putri@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau semua individu yang tinggal bersama dalam rumah tangga tersebut yang saling berinteraksi, interelasi, dan interdependensi untuk mencapai tujuan bersama. Setiap

anggota keluarga mempunyai peranannya masing-masing di dalam keluarga. Keluarga juga mempunyai 5 fungsi yaitu : biologis, psikologis, sosialisasi, ekonomi, dan pendidikan<sup>2</sup>.

Keluarga merupakan sistem yang terbuka, sehingga dipengaruhi oleh lingkungannya atau masyarakat, jadi pentingnya peran dan fungsi keluarga untuk membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang sehat biopsikososial spiritual<sup>3</sup>. Namun, keluarga dengan anggota keluarga pasca stroke pasti mengalami perubahan dikehidupannya. Seseorang yang tadinya produktif, terpaksa kehilangan pekerjaannya. Hasil penelitian Baum (2015) didapatkan hasil bahwa gejala sisa yang ditimbulkan seperti kelemahan anggota tubuh, kelumpuhan, masalah dengan keseimbangan, rasa sakit atau mati rasa, gangguan pada memori, dan masalah sistem perkemihan atau gangguan pencernaan, dari hal tersebut semua dapat mengubah fungsi maupun peran orang atau keluarga di rumah.

Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Departemen Kesehatan RI tahun 2008 menuliskan analisisnya bahwa kecenderungan stroke di Indonesia pada masa mendatang semakin meningkat berkaitan dengan bertambahnya jumlah penduduk dari 179,5 juta jiwa tahun 1990 menjadi 235 juta pada tahun 2010 (urutan keempat jumlah penduduk terbanyak di dunia)<sup>5</sup>. Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0 per mil dan yang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala

sebesar 12,1 per mil. Jadi, sebanyak 57,9 persen penyakit stroke telah terdiagnosis oleh nakes (Riskesdas, 2013). Prevalensi stroke di Jawa Timur berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,1 per mil dan yang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 16,0 per mil. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, data penderita stroke tahun 2017 sebanyak 528 orang. Dan didapatkan data pasien terbanyak berada di wilayah kerja puskesmas Cukir sebanyak 108 orang.

Pemulihan pasca stroke menurut para dokter saraf adalah suatu proses panjang yang dapat berlangsung selama beberapa tahun. Cepat atau lamanya masa pemulihan ini tergantung pada berat ringannya stroke, lamanya serangan, cepat atau lambat dibawa ke rumah sakit. Selama masa pemulihan penderita pasca stroke, keluarga terdekatlah yang sangat berperan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa caregiver yang merawat pasien pasca stroke dirumah sebagian besar dilakukan oleh pasangan dari pasien. Jadi, stroke tidak hanya menimpa penderitanya saja tetapi juga mempengaruhi kehidupan keluarga. Salah satu anggota keluarga mendadak tidak berdaya, menghilang peranannya di dalam keluarga dan menjadi beban. Sehingga readaptasi merupakan hal

yang penting dalam mempertahankan kehidupan keluarga menghadapi keadaan baru.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa keluarga dengan anggota keluarga penderita pasca stroke mengalami perubahan peran dan fungsi dalam keluarga, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam tentang peran dan fungsi keluarga yang mengalami perubahan dalam merawat penderita pasca stroke dirumah.

## 2. METODE

Desain penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan/sumber data pada penelitian ini adalah keluarga yang merawat penderita stroke, tetangga terdekat partisipan sebagai triangulasi dan mereka yang bersedia dan mempunyai waktu untuk dimintai informasi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di desa Grogol wilayah kerja Puskesmas Cukir.

## 3. HASIL

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah ketiga partisipan berjenis kelamin perempuan dan merupakan istri dari penderita stroke. Partisipan pertama berumur 52 tahun,

partisipan kedua 38 tahun, partisipan ketiga 43 tahun. Partisipan pertama tidak memiliki anak yang masih sekolah, sedangkan partisipan kedua dan ketiga masih memiliki anak yang masih sekolah.

### Peran ayah sebagai pencari nafkah

Semua partisipan menyatakan terjadi perubahan peran ayah sebagai pencari nafkah semenjak ayah / suami partisipan menderita stroke.

(P01) Sebelum suami stroke : *“kerja tukang, tukang batu, supir dulunya”*

(P01) Paska suami stroke : *“oo... ndak kerja”(sambil tersenyum) “iya sudah ndak bisa... berhenti”*

Triangulasi (P04) Ny.L : *“supir dulu banget supir terus apa sakit anak-anaknya yang jadi”*

(P02) Sebelum terkena stroke : *“nggeh kerja”*

(P02) Paska stroke : *“saya dagang mbak ke sekolah-sekolah”*

Triangulasi (P05) sebelum stroke : *“ya suaminya, trus kalo istrinya itu mengikuti kesana kerja disana bantu-bantu”*

Triangulasi (P05) paska stroke : *“ya terus istrinya itu yang kerja seadanya itu nang anu jualan kadangan ya trus ke sekolah-sekolah”.*

(P03) sebelum suami stroke : *“sebelum sakit ya bisa kerja, bisa kemana-mana.. kesawah kerjanya”*

(P03) paska suami stroke : *“ setelah terkena stroke ya ndak bisa bekerja, ya dirumah saja”*

Tetangga partisipan (P06) sebelum stroke : *“ya tetep cari uang kayak suami-suami biasanya mbak, kerja disawah”*

Tetangga partisipan (P06) paska stroke : *“setelah sakit ya ndak bisa cari uang mbak”*

### Peran ibu sebagai pengurus urusan rumah tangga / pekerjaan rumah

Semua partisipan menyatakan semenjak suami partisipan menderita stroke, untuk mengurus urusan rumah tangga / pekerjaan rumah partisipan kerjakan sendiri namun sebelum suami partisipan menderita stroke hal tersebut dikerjakan bersama dengan suami.

(P03) sebelum suami stroke : *“ngurusinnya ya berdua, kalo bapaknya belum sakit ya bapaknya bisa bantu-bantu dirumah”*

Peneliti : *“biasanya bapaknya mau bantu apa buk?”*

(P03) : *“ya kadang anu itu makani ayam dibelakang, makani bebek, kadang ya kalo nganggur nyapu-nyapu bisa bapaknya itu mau.”*

(P03) paska suami stroke : *“setelah sakit ya ndak bisa bantu, ya saya kerjakan sendiri”*

### Peran anak yaitu sekolah

Partisipan pertama tidak memiliki anak yang masih sekolah

Ny.R (P01): *“itu tadi perempuan, oo.. ndak kuliah.. kerja, sss.. lulus SMA tok”.*

Peneliti : *“anak terakhir ibu lulus tahun kapan nggeh bu ?”*

Ny.R (P01) : *“cemmm.. sudah 3 tahun sekarang”*

Partisipan kedua dan ketiga masih memiliki anak yang masih sekolah. Mereka menyatakan bahwa sebelum maupun setelah suami menderita stroke, anak-anaknya masih tetap sekolah

Ny.LK (P02) sebelum suami stroke : *“nggeh allhamdulillah, sampe terus”*

Ny.LK (P02) paska suami stroke : *“nggeh masih sekolah terus allhamdulillah”*

Ny.I (P03) sebelum suami stroke : *“sebelum sakit anaknya ya sekolah”*

Ny.I (P03) paska suami stroke : *“setelah sakit ya sama, ya sekolah”*

### Fungsi ekonomi (sumber pendapatan dan pengatur keuangan keluarga)

Semua partisipan menyatakan jika untuk sumber pendapatan terjadi perubahan setelah suami menderita stroke.

(P02) sebelum suami stroke : *“dari ini suami semua”*

(P02) paska suami stroke : *“dari saya mbak hihhi”*

(P03) sebelum suami stroke : *“sumber pendapatan ya dari bapaknya kerja”*

(P03) paska suami stroke : *“saya itu jualan gorengan saya titipkan ke warung-warung itu untuk nambah penghasilan keluarga.. kalo ada pesenan, kadang orang-orang ada yag pesen nasi kotak itu ya saya buat”*

Semua partisipan menyatakan terjadi perubahan pada pengatur siklus keuangan

(P02) Ny.LK : *“suami sebelum sakit suami”*

(P02) Ny.LK : *“setelahnya saya mbak”*

(P03) Ny.I sebelum suami stroke : *“ya yang anu ya saya”*

(P03) Ny.I paska suami stroke : *“setelah sakit ya saya”*

## Fungsi Biologis (meneruskan keturunan dan makanan sehari-hari keluarga)

Semua partisipan menyatakan jika setelah suami menderita stroke untuk meneruskan keturunan atau dengan kata lain hubungan intim suami istri mengalami penurunan sebesar 50%.

(P02) sebelum suami stroke: *“nggeh masi lancar ngoten”*

(P02) paska suami stroke : *“nggeh kadosse gak kayak dulu memang mbak”*

Peneliti : *“berkurang sekitar berapa buk ?”*

(P02) : *“ya sekitar 30 persen lah ya 50 persen berbeda kados normal siyen”*

Semua partisipan menyatakan jika paska suami stroke makanan sehari-hari keluarga mengurangi pemakaian penyedap dan kadar asin.

(P01) sebelum suami stroke: *“biasa biasa”*

(P01) paska suami stroke : *“ya dikurangi asin”*

Peneliti: *“itu untuk bapak aja atau semua?”*

(P01) : *“semua, ya saya yang ngatur, ya asin, micin-micin itu penyedap-penyedap”*

## Fungsi Psikologis (perhatian dan kasih sayang)

Semua partisipan menyatakan jika partisipan lebih perhatian dan sayang kepada suami karen kasihan melihat kondisi suaminya sekarang.

(P02) sebelum dan paska suami stroke : *“nggeh sak derenge sakit nggeh biasa-biasa, sak niki tambah sayanglah ngoten, soale pun benten kaleh siyen-siyen ngoten.. siyen kan taseh normal, sak niki sakit”*

## Fungsi Sosialisasi

Semua partisipan menyatakan bahwa untuk intensitas dan waktu bercengkrama keluarga tidak terjadi perubahan sebelum maupun setelah suami menderita stroke.

(P03) Ny.I sebelum suami stroke : *“sebelum sakit biasanya itu abis asar itu duduk-duduk di emper teras itu di depan ada kursinya ya itu sama anak-anak, sama bapaknya duduk-duduk disitu”*

(P03) paska suami stroke : *“setelah sakit ya saya ajak juga bapaknya ke teras biar ndak stres di dalam aja, kadang ya ada tetangga yang kesitu ikut.”*

Peneliti : *“itu kapan bu ?”*

(P03) : *“sore hari habis asar itu biasanya”*

## Fungsi Pendidik

Semua partisipan menyatakan bahwa tidak ada perubahan dalam hal mendidik anak sebelum maupun setelah suami menderita stroke.

(P03) sebelum suami stroke : *“sebelum bapaknya sakit ya anaknya ya di didik sama bapaknya ya sama ibu, ibunya sama aja”*

(P03) paska suami stroke : *“ya sama aja sih, bapaknya juga masih bisa mendidik anak-anaknya ngomongin, menasehati anaknya.. kan masih bisa berbicara kan masi bisa”*

## 4. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 8 tema yaitu: peran ayah sebagai pencari nafkah, peran ibu mengurus urusan rumah tangga / pekerjaan rumah, peran anak yaitu sekolah, fungsi ekonomi, fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi sosialisasi, fungsi pendidik.

### 1) Peran ayah sebagai pencari nafkah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran pencari nafkah yang awalnya dipegang ayah, namun setelah ayah menderita stroke peran pencari nafkah digantikan oleh istri atau anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh keluarga mengalami terjadinya perubahan peran dalam

keluarga pada keluarga yang mengalami anggota keluarga paska stroke<sup>4</sup>. Ketiga partisipan memiliki suami / ayah yang pernah menderita stroke yang sampai saat ini gejala sisanya belum pulih seperti kondisi pasien sebelum terkena stroke. Hal tersebut yang membuat suami ketiga partisipan tidak bisa mencari nafkah untuk keluarganya. Jadi ketiga keluarga harus memiliki seseorang yang dapat menggantikan peran ayah yaitu sebagai pencari nafkah didalam keluarga.

### 2) Peran ibu mengurus urusan rumah tangga / pekerjaan rumah

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori adaptasi terhadap penyakit dan pemulihan yang dikemukakan Ali (2010) terbukti pada ketiga partisipan di penelitian ini. Ketiga partisipan sedang berada pada tahap adaptasi terhadap penyakit dan pemulihan stroke yang diderita suami mereka. Peran ibu sebagai pengurus urusan rumah tangga / pekerjaan rumah mengalami perubahan yang dulunya sebelum suami menderita stroke peran ini dibantu suaminya, namun semenjak suami stroke tidak dibantu lagi.

### 3) Peran anak yaitu sekolah

Walaupun ketiga partisipan berada pada tahapan perkembangan keluarga yang berbeda, namun peran anak tidak

mengalami perubahan sebelum maupun sesudah salah satu anggota keluarga menderita stroke. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori tahap adaptasi terhadap penyakit dan pemulihan yang mengatakan bahwa adanya suatu penyakit serius dan kronis pada diri seorang anggota keluarga biasanya memiliki pengaruh yang mendalam pada sistem keluarganya, khususnya pada sektor peranannya dan pelaksanaan fungsikeluarga.

#### 4) Fungsi ekonomi (sumber pendapatan dan pengatur keuangan keluarga)

Hasil penelitian yang didapatkan dalam adalah adanya perubahan pada perekonomian keluarga yang memiliki anggota keluarga paska stroke. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa paska stroke berdampak pada aspek ekonomi.

#### 5) Fungsi biologis (meneruskan keturunan dan makanan sehari-hari keluarga)

Hasil penelitian didapatkan bahwa untuk fungsi biologis keluarga khususnya pada poin hubungan intim pasutri dan makanan sehari-hari keluarga setelah salah satu anggota keluarga terkena stroke mengalami perubahan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam sebuah unit keluarga, disfungsi apa

saja (penyakit, cedera, perpisahan) akan mempengaruhi satu atau lebih anggota keluarga dalam hal tertentu<sup>8</sup>. Hal tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini yang pertama adalah hubungan intim pasutri dan makanan sehari-hari keluarga.

#### 6) Fungsi psikologis (perhatian dan kasih sayang)

Hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi adanya perubahan dalam fungsi psikologis keluarga pada anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga paska stroke. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pengalaman merawat pasien paska stroke menimbulkan perubahan *caregiver* berupa perubahan psikologis (Julianti 2013). Penelitian kedua yang juga sependapat dengan penelitian ini mengatakan adanya perubahan kondisi psikologis penderita dan keluarga paska stroke.

#### 7) Fungsi sosialisasi (intensitas dan waktu bercengkrama)

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya perubahan dalam fungsi sosialisasi pada keluarga dengan anggota keluarga paska stroke memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Baum *et al* (2015) yang

mengatakan bahwa efek atau gejala sisa yang ada pada penderita paska stroke dapat mengubah fungsi maupun peran orang tua atau keluarga dirumah (Fetriyah, Firdaus et al. 2016).

### 8) Fungsi pendidik

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya perubahan dalam fungsi pendidik pada keluarga dengan anggota keluarga paska stroke memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Baum *et al* (2015) yang mengatakan bahwa efek atau gejala sisa yang ada pada penderita paska stroke dapat mengubah fungsi maupun peran orang tua atau keluarga dirumah (Fetriyah, Firdaus et al. 2016).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap keluarga yang memiliki anggota keluarga paska stroke di wilayah kerja puskesmas cukir dapat disimpulkan terjadi perubahan pada peran ayah dan ibu paska suami stroke, tetapi untuk peran anak tidak terjadi perubahan paska suami stroke. Peran ayah yaitu sebagai pencari nafkah, namun paska stroke peran pencari nafkah digantikan istri / anak. Peran ibu mengurus urusan rumah tangga / pekerjaan rumah sebelum suami stroke peran tersebut dibantu suami,

paska stroke dikerjakan sendiri. Terjadi perubahan fungsi ekonomi, fungsi biologis, dan fungsi psikologis paska suami stroke, tetapi fungsi sosialisasi dn fungsi pendidik tidak terjadi perubahan paska suami stroke. Fungsi ekonomi mengalami penurunan paska suami stroke. Fungsi biologis mengalami penurunan dalam hal meneruskan ketuunan / hubungan intim pasutri paska suami stroke. Fungsi biologis juga terjadi perubahan dalam hal makanan sehari-hari keluarga, paska stroke berdampak pada makan sehari-hari keluarga kadar asinnya dkurangi. Fungsi psikologis terjadi perubahan, paska suami stroke.

Disarankan untuk keluarga agar mempetahankan rasa aman nyaman didalam rumah dan lebih sabar menghadapi pasien selama proses penyembuhan pasien.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan puskesmas cukir yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian.

## REFERENSI

Ali, M. (2010). Teori adaptasi terhadap penyakit dan pemulihan. Unpublished manuscript.

- Baum, C. M. (2015). Impact of stroke on family roles and functions . *Journal of Family Nursing*, 21(3), 402–421. <https://doi.org/10.1177/10748407155596412>
- Baum, C. M., Connor, L. T., Morrison, C., & Wagner, J. M. (2015). The impact of stroke on family dynamics: A qualitative study. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 24 (7), 1545–1553. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2015.03.017>
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Direktorat pengendalian penyakit tidak menular [Policy Document]. Ministry of Health Republic of Indonesia.
- Fetriyah, N., Firdaus, H., & Susanti, I. (2016). Perubahan peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19 (2), 112–120. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i2.712>
- Julianti, E. (2013). Psychological changes among caregivers of post-stroke patients. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 1 (1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) . Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lutfi, M., & Prasetyo, Y. (2017). Prevalensi stroke di Provinsi Jawa Timur tahun 2013–2017. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 2 (1), 1–7.
- Nursyam, B., & Setiawan, A. (2018). Gambaran kualitas hidup keluarga pasien pasca stroke di wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1 (1), 22–30.
- Pratiwi, M. A., & Suryani, A. (2019). Peran keluarga dalam pemulihan pasien pasca stroke. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7 (2), 89–96.
- Rahmawati, I., & Yuliani, S. (2020). Dampak psikologis pada keluarga pasien pasca stroke. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 9 (1), 12–19.
- Santosa, B., & Widyahening, I. S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stroke di Indonesia. *Majalah Ilmu Kedokteran FKUI*, 48 (3), 111–120.
- Setiawan, R., & Putri, M. (2021). Analisis fungsi ekonomi keluarga pasca stroke.

- 
- Jurnal Ekonomi dan Kesehatan, 14 (2), 45–52.
- Sudiby, A., & Soegondo, S. (2016). Buku ajar geriatri . Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sulistyaningsih, D., & Anggraini, R. (2019). Perubahan pola makan keluarga dalam mendukung pemulihan pasien pasca stroke. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14 (3), 201–208.
- Taufiq, M., & Wahyuni, I. (2020). Adaptasi keluarga dalam merawat anggota keluarga pasca stroke. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23 (1), 1–8.
- Widjanarko, A., & Astuti, Y. (2017). Pengaruh stroke terhadap hubungan intim pasutri. *Jurnal Andrologi Indonesia*, 5 (1), 34–40.
- Wijaya, H., & Suryadi, K. (2018). Perubahan peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Brawijaya*, 30 (2), 101–108.
- Yusuf, A., & Rahayu, S. (2021). Dinamika sosial keluarga dengan anggota yang mengalami stroke. *Jurnal Sosiologi Kesehatan Indonesia*, 6 (1), 12–20.
- Zulkifli, M., & Harahap, N. (2019). Studi epidemiologi stroke di Asia Tenggara: Kasus Indonesia. *Jurnal Neurologi Indonesia*, 38 (1), 1–7.